

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini masih banyak masyarakat memprioritaskan dan menganggap bahwa tampilan fisik menjadi kunci dalam berinteraksi baik secara langsung maupun interaksi dimedia sosial, karena tampilan fisik menjadi dasar dari kesan pertama dan relatif berkelanjutan. Foto profil dan swafoto (*selfie*) disiapkan sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan (Irwanto dan Hariatiningsih 2020). Memiliki penampilan fisik berupa wajah yang bersih dan segar adalah hal yang diinginkan oleh setiap orang. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan wajah bersih dan segar salah satunya menggunakan kosmetik. Banyak produk kosmetik di pasaran yang menawarkan solusi untuk membuat wajah lebih bercahaya, bersih dan segar (Maarif, Nur dan Septianisa 2019).

Setiap orang memiliki jenis kulit wajah yang berbeda-beda mulai dari kulit normal, kering dan berminyak. Kulit wajah memiliki sifat lebih sensitif terhadap kotoran, debu dan sinar matahari sehingga kulit wajah membutuhkan lebih banyak perawatan. Permasalahan kulit wajah beragam mulai dari timbulnya jerawat, flek hitam, wajah kusam, berkomedo dan lain sebagainya (Maarif, Nur dan Septianisa 2019). Masalah kulit wajah ini dialami oleh pria dan wanita, sehingga perawatan kulit wajah tidak hanya dilakukan kalangan wanita saja, tetapi juga oleh pria (Syam 2020).

Jerawat atau *Acne vulgaris* adalah salah satu masalah penyakit kulit paling umum yang terjadi di seluruh dunia, biasanya hal ini terjadi pada usia remaja hingga usia dewasa. Jerawat menyerang 85% populasi di dunia yang berusia 11-30 tahun. Di Amerika Serikat 80% dari 40 juta orang yang terkena *Acne vulgaris* adalah usia remaja dan dewasa berumur sekitar 12 hingga 24 tahun. Hal serupa juga di amati pada negara lain dengan prevalansi jerawat pada kisaran 82,1-94,9% (Okro , Ogunbiyi dan George 2016). Penyakit ini dapat menimbulkan dampak negatif yang besar pada aktivitas kehidupan sehari-hari, misalnya seperti hilangnya kepercayaan diri, rasa malu, depresi, masalah psikologis, dan bahkan adanya ide bunuh diri (Wisuthsarewong, *et al.* 2019)

Jerawat merupakan penyakit inflamasi kronis pada wajah yang disebabkan terjadinya peningkatan sebum oleh kelenjar *pilosebacea* dan kolonisasi *Propionibacterium Acne*. Jerawat tersebar dengan kepadatan unit *pilocebaseus* tertinggi terdapat pada daerah wajah, leher, dada bagian atas, bahu, dan punggung (Williams, Dellavalle dan Garner 2012). Aktivitas jerawat atau *Acne vulgaris* ditandai dengan keadaan *lesi* yang khas meliputi komedo dan *lesi inflamasi* seperti *papula*, *pustula* dan *nodul* (Layton, Thiboutot dan Tan 2020). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi jerawat diklasifikasikan dalam empat kategori utama yaitu: faktor sosial ekonomi dan biologis individu (usia, tingkat ekonomi, keturunan, obesitas, jenis kulit, siklus menstruasi dan gaya hidup), faktor lingkungan alam (suhu, kelembaban, dan polusi udara), faktor lingkungan sosial (jaringan sosial, media sosial), dan faktor lingkungan yang dibangun (Yang, *et al.* 2020).

Selain faktor utama, ada faktor eksternal lain yang juga memicu terjadinya jerawat misalnya pemakaian produk kosmetik dan produk minyak rambut yang tidak cocok dengan kulit dapat menyebabkan komedo dan *lesi inflamasi*. Selanjutnya pakaian yang mengandung *occlusives* seperti kerah, bra olahraga, helm dan tali dagu yang dapat menyebabkan iritasi yang dapat memperparah *oklusi folikel* (Well 2014).

Ada tiga tipe dalam pengobatan jerawat yaitu jerawat ringan, sedang dan berat. Pengobatan jerawat ringan menggunakan sediaan topikal yang mengandung zat aktif seperti asam retinoat, Bensoil peroksida dan asam salisilat, antibiotik topikal juga dapat digunakan seperti klindamisin dan eritromisin. Sedangkan pengobatan jerawat sedang sampai berat menggunakan kombinasi obat topikal dan antibiotic oral dan perlu dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan. Banyak produk obat jerawat dengan berbagai merek dagang beredar dipasaran, produk-produk tersebut menjanjikan dapat menyembuhkan jerawat serta didukung dengan berbagai teknik promosi sehingga masyarakat khususnya remaja tertarik untuk menggunakan produk tersebut (Well 2014). Hal yang harus diperhatikan adalah tidak semua obat jerawat dapat menghilangkan jerawat dan cocok dengan kulit muka, kadang bisa menimbulkan masalah kulit yang lain seperti iritasi atau jerawat bertambah parah (Maarif, Nur dan Septianisa 2019). Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan pengetahuan yang cukup tentang jerawat seperti penyebab, gejala, tingkat keparahan jerawat dan lainnya, sehingga dapat

menentukan sikap dan tindakan yang diambil dalam mengatasi jerawat (Wisuthsarewong, *et al.* 2019).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang, biasanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal akan terlihat dari sikap dan tindakan dalam menyelesaikan suatu masalah (Notoatmodjo 2003).

Mahasiswa merupakan bagian dari kategori remaja yang memiliki pergaulan luas. Di dunia kampus, interaksi terjadi di tingkat jurusan, fakultas sampai di tingkat universitas dan penampilan sangat mempengaruhi interaksi tersebut. Tampilan wajah yang segar dan tidak berjerawat akan meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap kejadian *Acne vulgaris*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Dharma Andalas Padang terhadap kejadian *Acne vulgaris*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Dharma Andalas Padang terhadap kejadian *Acne vulgaris*.